

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk memaksimalkan potensi manusia dalam berbagai cara. Pendidikan merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan berbagai komponen yang saling berkaitan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga membentuk sistem yang saling berkaitan”.<sup>1</sup>

Dalam rangka meningkatkan harga diri seseorang, pendidikan merupakan upaya metodis untuk memotivasi, mengembangkan, membantu, dan membimbing individu dalam mewujudkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa tumbuh secara fisik dan mental sebagai individu dan kelompok. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa berpikir bebas, merasakan, berbicara, dan bertindak sesuai keinginannya, serta rasa tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang dilakukannya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas diperoleh kesimpulan percaya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menyadari potensi dan kemampuannya sendiri. Sehingga potensi diri dan bakat siswa dapat berkembang di sekolah. Pada dasarnya semua orang memerlukan pendidikan. Pendidikan diibarat sebagai lampu penerangan bagi siswa maupun seluruh manusia, namun pendidiklah yang menyalakan bola lampu agar tampak

---

<sup>1</sup> Tatang. S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15.

<sup>2</sup> Beni. A. S., Hendra., A, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 39.

terang. Pendidikan yang baik akan membawa mereka ke jalur kehidupan yang baik”.<sup>3</sup>

Abdul Majid menyatakan bahwa “Pendidikan agama Islam adalah upaya guru untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, atau pelatihan yang telah dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” yang artinya “Pendidikan Islam” adalah segalanya”.<sup>4</sup>

Adapun kemampuan memecahkan masalah yaitu ketrampilan yang diperlukan untuk dimiliki manusia saat ini. Ketrampilan menyelesaikan masalah adalah ketrampilan yang sangat penting bagi masyarakat serta untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan di masa yang mendatang”.<sup>5</sup> Kemampuan memecahkan masalah sangat diperlukan dalam Studi Fiqih. Serway dan Jewett mengemukakan bahwa “dalam mempelajari Fiqih, kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi ujian awal dan peserta didik dan diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut”.<sup>6</sup> Namun menurut Susana dalam penelitiannya “Kemampuan memecahkan masalah peserta didik saat ini masih sangat lemah”.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Beni, A. S., Hendra., A, *Ilmu Pendidikan Islam*, 40.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

<sup>5</sup> Mehadi Rahman, *Century Skill “Problem Solving” Defining the Concept*, *Asian journal of Interdisciplinary Research*, vol. 2 no 1, ( 2019), 2.

<sup>6</sup> Jewett, J. W., & Serway, R. A. “*Physics for Scientists and Engineers with Modern Physics*” *journal of modern physics*, (2014), 9.

<sup>7</sup> Nora Susiana, dkk, “Analisis Pembelajaran Berdasarkan Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas X SMA”, (Prosiding Seminar Nasional III Tahun 2017)

Banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi yang diberikan guru karena kurang memiliki keterampilan bagaimana cara memecahkan masalah”.<sup>8</sup> Materi fiqih merupakan salah satu materi yang tidak mudah dipelajari tentunya pada materi mawaris sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan masalah”.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, perlu adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam memahami materi mawaris dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan data PISA (*The Program for International Student Assessment*) kemampuan memecahkan masalah anak Indonesia masih sangat rendah”.<sup>10</sup> Kemampuan memecahkan masalah merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi mawaris. Mereka hanya memahami namun gagal dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Adapun data Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 3 Februari 2024 dengan Bapak Abdul Majid selaku kurikulum, dapat diketahui bahwa kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik MA Manba’ul Ulum Klepek Sukosewu masih tergolong rendah sebanyak 76% peserta didik masih kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan”.<sup>11</sup> Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan pemecahkan masalah siswa. Peningkatan

---

<sup>8</sup> Desy Widaningrum, dkk “Analisis Tingkat kemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMA Berbasis Strategi Metakognitif “ ISCoA, *Unnes Physics Education Journal* 9, no. 3(2020), 310.

<sup>9</sup> Nurl Heni Astuti, dkk., „“ Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Model Polya Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi Siswa SMP””, *Unnes Physics Education Journal* 9, no. 1 (2020), 6.

<sup>10</sup> Anna Permanasari, *STEM Education: Inovasi dalam Pembelajaran Sains*, (Seminar nasional pendidikan sains, 2016).

<sup>11</sup> Observasi Dengan Abdul Majid, “Selaku Kurikulum Sekolah”(3 Februari 2024) di MA Manba’ul Ulum Klepek Sukosewu.

kemampuan memecahkan masalah dapat ditingkatkan dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran fiqih yakni melalui penyempurnaan model pembelajaran yang ada saat ini dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian Purwaningsih ini menggunakan dua teknik yang peneliti terapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa: *Discovery learning* dan model pembelajaran PJBL STEM. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah meningkat secara signifikan ketika model pembelajaran ini digunakan di kelas, menurut temuan penelitian.<sup>13</sup> Penelitian Arini tahun 2020 menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. “Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing yang dianut oleh post organiser mempengaruhi kapasitas siswa dalam pemecahan masalah.”<sup>14</sup> Mengalokasikan waktu pembelajaran seringkali menjadi tantangan ketika model pembelajaran ini diterapkan. Dengan demikian, paradigma pembelajaran adaptif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.<sup>15</sup>

Model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) merupakan salah satu model yang dapat membantu siswa dalam

---

<sup>12</sup> Gunawan, G., dkk. *Virtullaboratory to improve students' problem-solving skills on electricity concept. (Jurnal Guruan IPA Indonesia, 6 no 2, 2017):257-264.*

<sup>13</sup> E. Purwaningsih dkk, “The Effect Of Stem-Pjbl And Discovery Learning On Improving Students' Problem-Solving Skills Of The Impulse And Momentum Topic”, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9 No 4, (2020). 465-476*

<sup>14</sup> Arini Rizqi dkk, “Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Post Organizer”, *Orbita, 5, No 2, (2020). 243247*

<sup>15</sup> Arini Rizqi dkk, “Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Post Organizer”, *Orbita, 5, No 2, (2020). 243247*

mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya.<sup>16</sup> “Dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan internet, siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*)”.<sup>17</sup> “Penerapan model pembelajaran SOLE membantu siswa belajar dan mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan informasi yang ada di internet dan mempersiapkannya agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain”.<sup>18</sup>

Adapun berdasarkan Penelitian dari Khadija pada tahun 2016 terhadap pandangan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SOLE, menyatakan bahwa “Keterampilan pemecahan masalah siswa dapat ditingkatkan dengan gaya belajar SOLE, meskipun isinya secara keseluruhan”.<sup>19</sup> Septiani (2022) menggunakan model pembelajaran SOLE (*Self Organized Learning Environments*) untuk mempelajari pengaruh muatan fisika terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir.

Dalam model pembelajaran *Self-Organized Learning Environments* (SOLE), siswa menggunakan komputer yang terkoneksi dengan internet untuk belajar dengan bantuan gurunya. Siswa dalam model ini belajar bagaimana memanfaatkan komputer dan mengorganisasikan diri ke dalam kelompok.

---

<sup>16</sup> Mitra, S. SOLE toolkit. ( Newcastle University, 2015).

<sup>17</sup> Diyah. M, Penerapan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments* (SOLE) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD, (Caruban : jurnal ilmiah Pendidikan dasar, vol. 4 no. 2, 2021), 70-78.

<sup>18</sup> Firdaus, F.M, dkk “Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemic Covid-19”, *Jurnal Foundasia UNY* 12 no 21, (2021), 1-8

<sup>19</sup> Khadija Amal Mohamud, “*An Ethnographic Case Study research on students’ perspectives of the Self- Organised Learning Environment (SOLE) and the Granny Cloud: A case of the School in the Cloud in Chandrakona- West Bengal*”, India, (Newcastle university, 2016).

Konsep pembelajaran yang dikenal dengan *Self-Organized Learning Environments*, atau SOLE, bisa dimanfaatkan oleh pendidik dalam konteks pembelajaran di sekolah untuk memanfaatkan rasa ingin tahu siswa dan menyelidiki kedalaman pemahaman materi.<sup>20</sup>

Tiga fase model pembelajaran *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) menurut Sholichah meliputi inkuiri, investigasi, dan review”.<sup>21</sup> Guru dapat merancang dan menerapkan cara pembelajaran baru dengan menggunakan model pembelajaran SOLE. Sehingga, peserta didik dapat aktif secara langsung walaupun berada di rumah masing-masing.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI Manba’ul Ulum Klepek Sukosewu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI MA Manba’ul Ulum Klepek Sukosewu ?

<sup>20</sup>Diyan Marlina, „Penerapan Model Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) Berbasis Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 ( Juli 2021), 72, <https://dx.doi.org/10.33603/caruban.v4i2.5319>.

<sup>21</sup> Ana Fatwatush Sholichah dan suripto, „Pembelajaran Self-Organised Learning Environment (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang”, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 5, no. 1(Agustus 2019), 3, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33343>.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI MA Mamba'ul Ulum Klepek Sukosewu.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak penerapan lingkungan belajar mandiri (SOLE) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Mawaris yang diajarkan di Kelas XI Manba'ul Ulum Klepek Sukosewu.
  - b. Sebagai sumber untuk studi mendatang tentang pendekatan pembelajaran ini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Dapat memperluas pemahaman dampak penerapan self-organized learning environment (SOLE) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Mawaris kelas XI Manba'ul Ulum Klepek Sukosewu.
  - b. Bagi MA Mamba'ul Ulum Klepek
 

Dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk penilaian kelembagaan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang baik untuk peserta didik.

c. Bagi UNUGIRI Bojonegoro

Untuk menambah khasanah pustaka di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

**E. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah yang diyakini benar tetapi perlu diuji ulang terlebih dahulu. Berikut asumsi-asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang ingin dicapai:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI MA Manba‘ul Ulum Klepek Sukosewu.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Self-Organized Learning Environments* (SOLE) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI MA Manba‘ul Ulum Klepek Sukosewu.

**E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kebingungan kesimpangan dan perluasan permasalahan dalam penelitian ini dan agar lebih mudah dipahami, pembahasan akan dibatasi pada isu-isu yang berkaitan dengan „Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Organized Learning Environments* (SOLE) terhadap Kemampuan pemecahan Masalah pada materi Mawaris di Kelas XI Manba‘ul Ulum Klepek Sukosewu“, kata-kata dalam judulnya antara lain mempunyai arti sebagai berikut:



1. Lingkungan belajar yang terorganisir sendiri (SOLE) Dalam model pembelajaran, siswa mengorganisir diri ke dalam kelompok dan menggunakan komputer dengan akses internet untuk belajar dengan bimbingan minimal dari guru.
2. Kemampuan Memecahkan Masalah adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan kesulitan yang muncul pada diri seseorang.
3. Mawaris adalah pengetahuan mengenai warisan dan perhitungan untuk menentukan besarnya harta yang harus diberikan kepada setiap orang yang berhak atasnya.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti, topik penelitian ini teridentifikasi dan terdapat hasil penelitian dan karya sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran <i>Self-Organised Learning Environment</i> (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di SMP Negeri 9 Semarang	keduanya sama-sama meneliti <i>Self-Organised Learning Environment</i> (SOLE)	Pasalnya, meskipun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, namun metode penelitian ini menggunakan penelitian

			kuantitatif, perbedaan lainnya terletak pada tema, topik, dan lokasi, namun penelitian ini focus pada kemampuan memecahkan permasalahan terkait materi genetik.
2.	Pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment</i> (SOLE) dalam Mata Pelajaran Sketsa Jurusan DKV di SMK Al-Ihsan Krian	Keduanya sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Self Organized Learning Environment</i> (SOLE)	Terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif  Perbedaan lainnya pada mata pelajaran dan subjek penelitian serta objek penelitian.

### G. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dalam memahami penyusunan skripsi ini, maka penulis terdiri dari lima bab. Berikut sistem penulisannya:

Halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi merupakan bagian pertama.

## **BAB I: PENDAHULUAN**

Gambaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian diberikan dalam bab ini, pemahaman istilah yang digunakan, orisinalitas penelitian, dan pembahasannya, termasuk sistematika bahasannya.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Analisis teoritis terhadap model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) disajikan pada bab ini, yang meliputi gambaran umum pengertian, tujuan, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan, pengertian pemecahan masalah, faktor yang mendukung dalam pemecahan masalah, pengertian mawaris, dan tata cara membagi harta waris serta kerangka berfikir.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dijelaskan pada bab ini, beserta pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini terdapat gambaran umum yang menjelaskan kondisi dari lokasi penelitian, temuan data hasil penelitian. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistic. Selanjutnya juga berisi paparan pembahasan hasil dari

metode pengumpulan data yang berbeda serta analisis data dari temuan penelitian yang dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Temuan penelitian disajikan dalam bab ini sebagai saran dan kesimpulan berdasarkan pembahasan secara keseluruhan. Analisis objektif terhadap temuan penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sementara itu, gagasan berisi jawaban untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan yang ada. Ruang lingkup penelitian adalah saran ini.

